

KESALAHAN TERJEMAHAN KOMIK 难哄 [NÁN HŌNG] OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN ANGKATAN 2021 PADA MATAKULIAH TERJEMAHAN MANDARIN-INDONESIA

Erika Zetta Pramesti, Deddy Kurniawan*, Octi Rjcky Mardasari

Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: deddy.kurniawan.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i12025p93-107

Kata kunci

kesalahan bentuk dan makna
terjemahan

komik 难哄

Pendidikan Bahasa Mandarin
bahasa sasaran

Abstrak

Terjemahan adalah proses pengalihan teks dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) yang dapat mengandung kesalahan, baik pada aspek bentuk maupun makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan terjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kelas terjemahan serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa tabel analisis dan lembar angket. Analisis data dilakukan berdasarkan teori bentuk versi Catford dan teori makna versi Simatupang. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang linguistik, padanan kata yang tepat, dan konteks budaya dalam penerjemahan. Terkait dengan faktor-faktor penyebab kesalahan terjemahan, ditemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan secara akurat. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal, seperti keterbatasan kosakata dan pemahaman budaya, serta faktor eksternal, seperti manajemen waktu yang kurang optimal dan kesulitan dalam mengidentifikasi makna kompleks. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa berusaha memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman budaya, dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu. Meskipun demikian, kesulitan dalam mengidentifikasi makna kompleks masih tetap menjadi tantangan.

1. Pendahuluan

Terjemahan adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh pembelajar bahasa asing, di mana tujuannya adalah untuk mentransfer kata/frasa/kalimat dari Bahasa Sumber (BSu) ke Bahasa Sasaran (BSa). Terjemahan merupakan proses mengulang kembali suatu teks dari BSu ke BSa dengan cara yang semirip mungkin (Rosyidah, Kurniawan, & Aini, 2017; Rudy & Rusdi, 2020). Namun dalam pelaksanaannya, sering terjadi kesalahan dalam terjemahan karena pentingnya pemahaman yang baik terhadap BSu agar terjemahan yang baik dapat dicapai. Kesalahan terjemahan juga dapat disebabkan oleh kesalahan pemahaman pembaca terhadap makna. Kesalahan terjemahan terjadi karena adanya distorsi dalam proses penerjemahan. Catford membedakan dua jenis kesalahan terjemahan, yaitu *omission* adalah di mana penerjemah menghilangkan satu frasa maupun kata dari teks BSu dalam teks BSa. Penambahan adalah menambahkan kata maupun frasa pada teks sasaran yang tidak ada dalam teks sumber (Oktariani, Boeriswati, & Ekowati, 2018; Rudy & Rusdi, 2020).

Menurut Gille, kesalahan terjemahan terjadi ketika penerjemah gagal menyampaikan makna teks BSu secara akurat dalam teks BSa. Gille menyatakan bahwa kesalahan terjemahan

dapat timbul dari berbagai faktor, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diterjemahkan. Gille menekankan pentingnya pemahaman konteks teks sumber dan target untuk menghindari kesalahan. Dalam lingkup bahasa, terjemahan mempunyai tiga makna, yaitu sebagai kajian umum, hasil teks yang telah diterjemahkan, dan tahap penerjemahan itu sendiri (Ramli & Sari, 2019).

Objek terjemahan semakin hari semakin kompleks. Saat ini, banyak sekali karya sastra yang beredar baik secara online maupun cetak. Namun, dalam penerjemahan objek terjemahan sering terjadi kesalahan (Fayruza, Irhamni, & Tohe, 2020), seperti halnya dalam karya sastra seperti novel, cerpen, dan bahkan komik. Saat ini, komik sangat digemari oleh berbagai kalangan. Diawali dengan adanya komik Jepang yang dikenal sebagai manga, kemudian ada manhwa yang merupakan komik berbahasa Korea, dan manhua yang menggunakan bahasa Mandarin.

Manhua diperkenalkan kembali ke dalam bahasa Mandarin dalam pengertian modern oleh Feng Zikai pada tahun 1925 (Crespi, 2020). Manhua dapat ditemukan dalam bentuk cetak maupun digital, dan web manhua adalah bentuk manhua digital yang sedang populer di Tiongkok. Beberapa situs web manhua yang populer di Tiongkok antara lain QQ Comic dan U17. Manhua merupakan karya sastra yang memiliki unsur peristiwa, jalan cerita, setting, penokohan, perwatakan atau tokoh, serta konflik-konflik kemanusiaan (Nugraha, 2019). Banyaknya komik manhua yang tersebar di web membuat banyak orang sangat menggemari manhua, namun ada banyak orang yang tidak bisa memahami bahasa Mandarin. Hal ini mendorong web maupun aplikasi untuk menerjemahkan komik ke BSA, tetapi dalam penerjemahannya masih sering ditemukan kesalahan terjemahan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin dapat mengambil mata kuliah terjemahan Mandarin-Indonesia pada semester enam. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat menerjemahkan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia dengan menguasai sekitar 1500 kata kosakata serta memiliki pemahaman tata bahasa Mandarin yang memadai. Untuk meningkatkan minat belajar, kelas penerjemahan mengikuti trend dengan menerjemahkan komik. Selain itu, mahasiswa juga menerjemahkan karya sastra lainnya seperti sinopsis novel dan dongeng, serta berbagai teks informatif seperti iklan, brosur, dan dokumen perusahaan termasuk perjanjian kerja sama dan teks prosedur. Namun, hasil pra penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam melakukan terjemahan. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada terjemahan komik berjudul 落日-蒲韋丞 [Luòrì-púwéichéng] oleh mahasiswa Angkatan 2020:



- BSu : 直到永夜的降臨 [zhídào yǒng yè de jiànglín]
 天上來的侵略者消滅了一切 [tiān shàng lái de qīnlüè zhě xiāomiè le yī qiè]
- Terjemahan Mahasiswa : "Mengetahui datangnya malam abadi, para penjajah dari langit pun menunjukkan segalanya."
- Terjemahan menurut ahli : "Mengetahui datangnya malam yang panjang, para penjajah dari langit menunjukkan segalanya."
- Kesalahan Makna : 永夜 [yǒng yè] = Malam Panjang.

Gambar 1. Hasil terjemahan oleh mahasiswa kelas terjemahan Angkatan 2020

Mahasiswa menganggap bahwa 永夜 [yǒng yè] merupakan “malam yang abadi” karena mahasiswa mengenal kata 永远 [yǒng yuán] yang memiliki arti “abadi”. Namun, meskipun 永 [yǒng] diterjemahkan sebagai “abadi,” makna sebenarnya dari 永夜 [yǒng yè] adalah “malam yang panjang.”

Penelitian tentang kesalahan terjemahan dalam konteks pembelajaran terjemahan bahasa Mandarin-Indonesia telah banyak dilakukan, baik di tingkat mahasiswa maupun profesional. Irawan dan Delijar (2024) dalam penelitiannya mengkaji akurasi terjemahan yang dihasilkan oleh mesin terjemahan otomatis (MTO) dibandingkan dengan terjemahan manual. Mereka menemukan bahwa kesalahan terjemahan sering terjadi karena keterbatasan mesin terjemahan dalam menangkap makna kontekstual dan nuansa bahasa sumber. Dalam konteks penelitian ini, kesalahan serupa dapat terjadi pada mahasiswa yang menggunakan alat bantu terjemahan otomatis tanpa pemahaman yang mendalam terhadap struktur dan budaya kedua bahasa, seperti yang mungkin terjadi pada penerjemahan komik 难哄 [Nán hōng].



Gambar 2. Poster dan karakter komik 难哄 [Nán hōng]

(Sumber: <https://baike.baidu.com/item/%E9%9A%BE%E5%93%84/59923512>)

Adi dan Beatrice (2022) menganalisis teknik penerjemahan dalam buku panduan mesin dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia, dengan menemukan bahwa kesalahan terjemahan seringkali berkaitan dengan pengalihan istilah teknis dan fraseologi yang sulit. Pengetahuan tentang terminologi serta konteks budaya yang berbeda sangat penting dalam memastikan terjemahan yang akurat. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menerjemahkan komik mungkin menghadapi kesulitan serupa, terutama terkait dengan penggunaan istilah slang atau referensi budaya yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia.

Kawijaya, Julina, & Adha (2024) mengkaji pergeseran struktur sintaksis dalam penerjemahan bahasa Mandarin-Indonesia pada teks berita daring dan menemukan bahwa perbedaan struktur sintaksis antara kedua bahasa menyebabkan kesalahan dalam terjemahan. Hal ini relevan dengan penerjemahan komik 难哄 [Nán hōng], di mana kalimat yang lebih bebas dan gaya bahasa yang khas dalam komik dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara sintaksis yang akurat dan gaya bahasa yang natural dalam bahasa Indonesia.

Dewi (2019) dalam skripsinya mengkaji kesalahan terjemahan sinopsis bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa dan mengidentifikasi kesalahan terkait pemahaman makna dan bentuk bahasa. Faktor-faktor seperti keterbatasan kosakata dan pemahaman konteks turut mempengaruhi kesalahan terjemahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memperdalam pemahaman tentang struktur bahasa, konteks budaya, dan teknik penerjemahan yang tepat. Penelitian ini juga relevan dengan tema penelitian tentang kesalahan terjemahan komik 难哄 [Nán hōng], di mana mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam menerjemahkan ekspresi, dialog, dan referensi budaya yang tidak langsung dapat dipahami.

Hal lain yang memperkuat alasan peneliti memilih masalah ini untuk diteliti adalah wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan teman satu Angkatan 2020 dalam kelas terjemahan Semester 6 yang berjumlah 10 orang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa enam mahasiswa merasa masih mengalami kesulitan dalam melakukan penerjemahan komik terkait kesalahan makna, sementara empat mahasiswa lainnya kesulitan dalam hal tata bahasa. Peneliti juga telah berdiskusi dengan pengampu mata kuliah terjemahan mengenai penggunaan Manhua yang relevan dan belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Harapannya, Manhua ini dapat membantu proses pembelajaran dan menguji kemampuan mahasiswa Angkatan 2021 dalam menerjemahkan Manhua. Peneliti memilih Manhua berjudul 难哄 [Nán hōng] yang menceritakan tentang Wen Yifan, yang kembali ke kampung halamannya untuk bekerja, dan bertemu dengan "pria paling tampan" yang terkenal di sebuah bar. Ternyata pria tersebut adalah Sang Yan, yang telah ditolak dan disakiti oleh Wen Yifan di sekolah menengah! Secara kebetulan, dua orang yang belum pernah saling kenal ini mulai sering bertemu dan bahkan secara tidak sengaja menjadi teman sekamar! Peneliti memilih chapter 3, 4, dan 5 dari manhua ini untuk diterjemahkan oleh mahasiswa karena jumlah halamannya sesuai dengan waktu pengerjaan.

Penelitian lain yang terkait dan membantu penelitian ini adalah Dewi Febriana Selvia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Kesalahan Terjemahan Sinopsis Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2016 pada Matakuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia" yang menyoroti empat bentuk kesalahan makna (kata, frasa, klausa, dan kalimat) serta faktor-faktor seperti kurangnya penguasaan kosakata, pemahaman konteks BSu, perhatian, keterbatasan waktu, dan pemahaman budaya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Maghfiroh Risalatul (2017) dengan judul "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Hasil Penerjemahan Dongeng Hansel and Gretel oleh Mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang," yang menyoroti kesalahan penggunaan konjungsi tanpa menyebutkan secara tegas faktor penyebabnya. Penelitian terkait kesalahan penerjemahan juga dilakukan oleh Musyayyadah (2020) dengan judul "Kesalahan Penerjemahan Makna dalam Hasil Terjemahan Cerpen Sebuah Paku oleh Mahasiswa Prodi Mandarin Angkatan 2016," yang berfokus pada kesalahan penerjemahan makna gramatikal dan referensial, serta menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan tanpa rincinya. Kesamaan dari ketiga penelitian di atas adalah menyoroti jenis kesalahan penerjemahan yang dilakukan siswa, beserta faktor penyebab yang mempengaruhi. Meskipun fokus jenis kesalahannya berbeda-beda, semuanya menggarisbawahi pentingnya penguasaan bahasa dan pemahaman konteks untuk meningkatkan kualitas terjemahan.

Tujuan penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas, adalah menemukan dan menganalisis kesalahan terjemahan yang dilakukan atau dialami oleh mahasiswa di kelas terjemahan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan terjemahan mahasiswa.

2. Metode

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis datanya, penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berdasarkan filsafat dan digunakan untuk meneliti situasi ilmiah (eksperimen). Metode ini menggunakan instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, dan analisis yang lebih focus pada aspek kualitatif. Subjek penelitian adalah 10 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin kelas terjemahan Angkatan 2021.

Data pada penelitian ini adalah banyak kesalahan terjemahan mahasiswa pada komik berbahasa Mandarin ke bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 pada matakuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia. Sumber data yang dapat digunakan adalah hasil terjemahan komik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 yang mengambil matakuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 yang juga mengambil mata kuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia.

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Namun, ada kemungkinan bahwa instrumen penelitian sederhana akan dibuat setelah topik penelitian menjadi jelas (Sugiyono, 2015). Dalam memudahkan proses penelitian, instrumen yang digunakan adalah tabel dokumentasi untuk mengetahui kesalahan makna terjemahan pada komik, dan lembar angket (*google form*) untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesalahan makna pada hasil terjemahan teks.

Tabel 1. Tabel dokumentasi

| Kode Kesalahan | Gambar | Bahasa Sumber (BSu) | Terjemahan (Mahasiswa) | Terjemahan yang benar (Ahli) | Jenis Kesalahan | Keterangan |
|----------------|--------|---------------------|------------------------|------------------------------|-----------------|------------|
|----------------|--------|---------------------|------------------------|------------------------------|-----------------|------------|

Tabel dokumentasi terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk menganalisis data. Kolom pertama berisi kode kesalahan data yang sedang dianalisis. Format kode ini terdiri dari penulisan kelompok (AK, BK, CK), diikuti dengan urutan gambar (01, 02, dst.), lalu keterangan kesalahan makna (KK, KL, KM, KN, KO, KP, KQ). Kolom kedua berisi gambar komik. Selanjutnya, kolom ketiga berisi Bahasa sumber (BSu). Kolom keempat berisi terjemahan oleh mahasiswa. Kolom kelima berisi terjemahan oleh ahli. Di kolom keenam digunakan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan terjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya, angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek yang disurvei atau dimintai jawaban (Sugiyono, 2015). Karena angket semi terbuka memuat pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh peserta dan pertanyaan yang ditentukan oleh peneliti dengan jawaban yang lebih terarah, peneliti memilih metode ini. Angket ini berisikan pertanyaan terkait faktor-faktor yang mengakibatkan kesalahan terjemahan dan cara untuk mengatasinya. 10 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 yang mengambil matakuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia menerima lembar angket yang dibuat menggunakan *google form*.

Mengorganisasi dan mengurutkan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar adalah proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang melibatkan pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik yang digunakan adalah *Interactive model of data analysis of Miles, Huberman, and Saldana* (Miles & Huberman, 2019).

Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data lembar dokumentasi, kemudian membaca hasil terjemahan mahasiswa dengan cermat. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi hasil terjemahan dengan membuat tanda yang sesuai dengan teori Catford untuk kesalahan pada bentuk. Terdapat kesalahan struktur (*structure shifts*), kesalahan kelas kata (*class shifts*), kesalahan unit (*unit shifts*), kesalahan intrasistem (*intra-system shift*), kesalahan tingkat (*level shifts*), dan kesalahan dalam makna yang menggunakan teori Simatupang, yaitu kesalahan makna generik ke spesifik ataupun sebaliknya, dan kesalahan makna latar belakang budaya dalam teks hasil terjemahan komik bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia. Terakhir, data dimasukkan ke dalam tabel dokumentasi. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesalahan terjemahan makna yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2021 pada matakuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia, peneliti melakukan tiga tahap. Pertama, melihat lembar angket dengan teliti. Kemudian, menganalisis lembar angket dengan menghitung frekuensi masing-masing kategori jawaban yang sama. Dalam contoh ini, dari 15 mahasiswa, terdapat 10 mahasiswa yang menjawab “Ya” pada pertanyaan pertama. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan.

Dalam pengecekan keabsahan, uji kredibilitas data dapat dilakukan. Peneliti melakukan pengecekan data kesalahan terjemahan tersebut dengan menggunakan ahli/verifikator agar memperoleh keabsahan yang merupakan alumni Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Malang dan bekerja sebagai penerjemah di PT Jee Technology Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajar bahasa asing sering kali melakukan penerjemahan yang bertujuan untuk mentransfer makna kalimat, frasa, atau kata dari Bsu ke BSa. Oleh karena itu, masih sering ditemukan adanya kesalahan pada penerjemahan. Kesalahan interpretasi, ketidaksesuaian konteks, dan pengadopsian kultur asing secara tidak sadar memperparah kesalahan terjemahan bahasa (Rosyidah, Kurniawan, & Aini, 2017). Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 pada komik yang berjudul komik 难哄 [Nán hōng] chapter 3, 4, dan 5 serta analisis kesalahan dilakukan berdasarkan teori Catford (Catford, 1965) dan teori Simatupang (Simatupang, 2000). Dari hasil analisis kesalahan terjemahan bentuk dan makna yang dianalisis, peneliti menemukan sebanyak 51 data yang terdiri dari kata, frasa, ataupun kalimat mengandung kesalahan terjemahan. Tabel berikut menunjukkan jumlah secara rinci:

Tabel 2. Kesalahan terjemahan

| Jenis Kesalahan | Jumlah |
|--|--------|
| Tingkat | 1 |
| Struktur | 3 |
| Kelas Kata | 1 |
| Unit | 2 |
| Intrasistem | 1 |
| Makna Generik ke spesifik dan sebaliknya | 37 |
| Latar belakang budaya | 6 |
| Total | 51 |

3.1. Kesalahan Terjemahan Bentuk

Kesalahan yang terjadi dalam proses penerjemahan disebabkan oleh perubahan bentuk bahasa atau struktur kebahasaan dari Bsu ke BSa. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mempengaruhi keakuratan dan kejelasan terjemahan serta menyebabkan terjemahan tidak sesuai

dengan makna yang dimaksudkan dalam teks aslinya (Alzuhdy, 2014). Menurut Catford, *level shifts* (kesalahan tingkat) dan *category shifts* (kesalahan kategori) adalah dua jenis kesalahan yang dapat terjadi. Pembagian ini membantu dalam memahami dan menganalisis kesalahan yang sering terjadi dalam praktik penerjemahan.

3.1.1. Kesalahan Tingkat (*Level Shifts*)

Catford menekankan bahwa salah satu metode dalam proses penerjemahan melibatkan kesalahan level, terutama ketika struktur atau kaidah BSu dan BSa sangat berbeda. Dalam analisis terjemahan, ditemukan satu kesalahan terkait dengan *level shift*. *Level shift* di sini mengacu pada peralihan dari tata bahasa ke lexis, di mana kesalahan tata bahasa dalam satu bahasa perlu dikoreksi agar sesuai dengan tata bahasa di bahasa lainnya (Alzuhdy, 2014). Berikut disajikan data kesalahan level yang terjadi pada hasil terjemahan komik 难哄 [Nán hōng]:

- [1] Kode : CK.11.KO
 BSu : 你还是尽早换个房子住吧。 [Nǐ hái shì jǐn zǎo huàngè fángzi zhù ba.]
 BSa mahasiswa : “Sebaiknya anda mencari tempat tinggal sementara malam ini sampai pagi.”
 BSa ahli : “Sebaiknya anda segera pindah rumah.”

Data [1] menunjukkan terjadinya kesalahan penerjemahan pada level shift dari klausa ke kata, pada BSu berikut “你还是尽早换个房子住吧” [Nǐ hái shì jǐn zǎo huàngè fángzi zhù ba] lebih tepatnya pada klausa 换个房子 [huàngè fángzi] penerjemahannya yang tepat adalah menjadi sebuah kata yang menurut terjemahan ahli yaitu “pindah”. Namun mahasiswa telah melakukan kesalahan penerjemahan ketika klausa berpindah ke kata. Klausa “mencari tempat tinggal” memiliki padanan kata yaitu pindah.

3.1.2. Kesalahan Struktur

Kesalahan struktur disebabkan oleh perubahan dalam susunan kata atau urutan kata dalam kalimat. Struktur merujuk pada elemen-elemen gramatikal seperti kata, frase, dan klausa yang diorganisasikan dalam sebuah kalimat (Alzuhdy, 2014). Terdapat tiga kesalahan terkait dengan *structure shift*. Berikut disajikan data kesalahan struktur yang terjadi pada hasil terjemahan komik 难哄 [Nán hōng]:

- [1] Kode : AK.04.KK
 BSu : 呜呜呜 肯定的昨晚落桑延酒吧了! [Míng míng míng kě ndìng de zuó wǎn luò sāng yán jiǔbāle!]
 BSa mahasiswa : “Wohoo, pasti ada di lu Sangyan bar tadi malam!”
 BSa ahli : “Hiks hiks hiks Aku pasti menjatuhkannya di bar Sangyan tadi malam!”
- [2] Kode : AK.08.KK
 BSu : 延哥拿去做什么? [Yán gē ná qù zuò shénme?]
 BSa mahasiswa : “Yan tidak tahu apa yang harus dilakukan?”
 BSa ahli : “Untuk apa Kak Yan mengambilnya?”
- [3] Kode : CK.20.KK
 BSu : 顺便清理下 [Shùnbìàn qīnglǐ xià]
 BSa mahasiswa : “Sistem penyimpanan akan dibersihkan.”
 BSa ahli : “Sekalian aku juga membersihkan/menghapus”

Data [1] menunjukkan bahwa kesalahan struktur terjadi pada frasa, 桑延酒吧 [Sāng yán jiǔbā] yang berarti “bar Sangyan”, dalam BSu frasa tersebut berpola menerangkan-diterangkan

桑延 [Sāng yán] merupakan kata yang menerangkan dan 酒吧 [jiǔbā] sebagai diterangkan. Dalam BSA pola diubah menjadi diterangkan-menerangkan dimana frasa yang benar seharusnya “bar” diterangkan oleh “sangyan”. Mahasiswa melakukan kesalahan dengan tidak mengubah struktur kalimat ke dalam gramatika BSA namun memilih tetap menggunakan gramatika BSu, yaitu menerangkan-diterangkan.

Data [2] menunjukkan kesalahan pada pola kalimat 延哥拿去做什么? [Yán gē ná qù zuò shénme?] kalimat berikut bila diterjemahkan menjadi “Untuk apa Kak Yan mengambilnya?”. Pola kalimat pada BSu adalah S 延哥 [Yán gē] “kak Yan” + P 拿去 [ná qù] “mengambilnya” + kata tanya 做什么 [zuò shénme] “untuk apa” +? sedangkan pada BSA polanya menjadi kata tanya [untuk apa] + S [kak Yan] + P [mengambilnya] +? Kesalahan terjemahan yang terjadi pada kalimat tersebut adalah mahasiswa tidak menerjemahkan dengan tepat sesuai gramatika BSA serta kata 拿 [Ná] diartikan menjadi “mengambil” tidak diterjemahkan dengan benar sehingga makna kalimat tidak sesuai.

Data [3] Kesalahan terjemaha struktur pada BSu 顺便清理下 [Shùnbìàn qīnglǐ xià] arti sebenarnya yang dimaksud adalah “Sekalian aku juga membersihkan/menghapus” klausa tersebut merupakan klausa deklaratif yang menunjukkan tindakan “membersihkan”. Sedangkan mahasiswa menerjemahkannya dengan “Sistem penyimpanan akan dibersihkan” yang merupakan jenis klausa instruksi kontrol. Mahasiswa secara jelas melakukan kesalahan dengan mengubah struktur klausa dari klausa tindakan deskriptif menjadi klausa instruksi kontrol.

3.1.3. Kesalahan Kelas Kata

Kesalahan penerjemahan pada kelas kata atau jenis kata, *class shift*. Dapat ditemukan antar bahasa, kelas kata di sini seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, dan lain-lain (Alzuhdy, 2014). Dalam analisis terjemahan, ditemukan satu kesalahan terkait dengan *class shift*. Berikut disajikan data kesalahan kelas kata yang terjadi pada hasil terjemahan komik 难哄 [Nán hōng]:

| | |
|---------------|---------------|
| [1] Kode | : CK.09.KL |
| BSu | : 以凡 [yǐ fán] |
| BSa mahasiswa | : “Biasanya.” |
| BSa ahli | : “Yifan” |

Data [1] pada BSu 以凡 [yǐ fán] adalah nomina, oleh mahasiswa diterjemahkan pada BSA menjadi “biasanya” yang merupakan *adverb*. Makna sebenarnya dalam BSA adalah nama orang atau nomina, yakni “Yifan”.

3.1.4. Kesalahan Unit

Setiap bahasa memiliki pola atau sistem tata bahasa yang terdiri dari lima tingkatan hierarki satuan bahasa, yaitu: (1) morfem; (2) kata; (3) frasa; (4) klausa; dan (5) kalimat. Selanjutnya, pada tingkat yang lebih tinggi, (6) paragraf dan (7) teks (Machali, 2000). Selama proses terjemahan, unit bahasa berubah dari BSu ke BSA, dikenal sebagai unit shift atau rank shift. Perubahan tersebut bisa terjadi dari satuan yang lebih rendah ke satuan yang lebih tinggi (1 ke 2, 1 ke 3, 2 ke 4, dan sebagainya), disebut *upward rank shift*. Sebaliknya, jika perubahan itu terjadi dari satuan yang lebih tinggi ke satuan yang lebih rendah (3 ke 2, 4 ke 3, 3 ke 1, dan sebagainya), disebut *downward rank shift* (Alzuhdy, 2014). Dalam analisis terjemahan, ditemukan dua kesalahan terkait dengan *unit shift*. Berikut ini adalah data kesalahan unit yang terjadi pada hasil terjemahan komik 难哄 [Nán hōng]:

- [1] Kode : AK.04.KM
 BSu : 我! 真的! 要! 死了 [Wǒ! Zhēn de! Yào! Sǐle]
 BSa mahasiswa : “Aku! Benar! Akan! Mati!”
 BSa ahli : “Aku beneran mau mati rasanya”
- [2] Kode : AK.30.KM
 BSu : “学, 妹。” [Xué mèi]
 BSa mahasiswa : “Belajar, dik.”
 BSa ahli : “Adik Kelas”

Data [1] menunjukkan bahwa kalimat 我! 真的! 要! 死了 [Wǒ! Zhēn de! Yào! Sǐle] jika diterjemahkan menjadi “aku beneran mau mati rasanya”. Namun, di sini mahasiswa melakukan kesalahan dalam penerjemahan pada kata ke kalimat yang disebut *upward rank shift*. Hal ini dapat dilihat dari hasil terjemahannya, di mana mahasiswa menerjemahkannya perkata dengan ditandai tanda seru padahal seharusnya diterjemahkan ke BSa menjadi kalimat.

Data [2] menunjukkan kesalahan terjemahan unit pada kata “学, 妹。” [Xué mèi]. Jika diterjemahkan ke dalam BSa sebagai adik kelas (perempuan), kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah menerjemahkannya menjadi “belajar, dik”. Kesalahan yang terjadi adalah seharusnya diterjemahkan sebagai frasa menjadi perkata. Pada BSa, frasa ini dimaksudkan untuk memanggil seseorang namun pada penulisannya terlihat adanya tanda koma sebagai jeda membuat mahasiswa tidak memahami maksud dari penulis dan mengakibatkan kesalahan penerjemahan. Jadi telah terjadi kesalahan penerjemahan unit *downward rank shift* dari frasa ke kata.

3.1.5. Kesalahan Intrasistem

Kesalahan dalam sistem adalah kesalahan yang disebabkan oleh tata bahasa yang berbeda dari kedua bahasa yang berbeda. Hal-hal seperti bilangan, tense, aspek, mode, derajat perbandingan biasanya mengalami hal ini (Hijjo, Nael, 2017). Dalam analisis terjemahan, ditemukan satu kesalahan terkait dengan *intra-system shift*. Berikut disajikan data kesalahan *intra-system* yang terjadi pada hasil terjemahan komik 难哄 [Nán hōng]:

- [1] Kode : AK.22.KN
 BSu : 人重要的东西落这儿了, 不快找? [Rén zhòngyào de dōngxī luò zhè'érle, bùkuài zhǎo?]
 BSa mahasiswa : “Kami meninggalkan sesuatu penting di sini kenapa kau tidak mencarinya?”
 BSa ahli : “Gelang berharga milik seseorang hilang. Bukankah kamu harus mencarinya?”

Data [1] kata 人 [Rén] merujuk pada “orang” atau “manusia” yang hanya satu (singular). Tetapi mahasiswa tidak melakukan penerjemahan yang tepat pada kata 人 [Rén] menjadi “Kami” yang merupakan kata ganti orang pertama jamak (plural) dalam bahasa Indonesia, merujuk pada penutur atau kelompok yang berbicara. Tetapi mahasiswa tidak melakukan penerjemahan yang tepat pada kata 人 [Rén].

3.2. Kesalahan Makna

Bahasa Indonesia memiliki makna bentuk dasar yang masih terasa pada kata-kata baru. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya perubahan makna karena perjalanan waktu (Kurniawan, 2017). Simatupang berpendapat bahwa kesalahan makna dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kesalahan umum dan khusus, dan kesalahan makna yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya (Maulana, 2022).

3.2.1. Makna Generik ke Spesifik, atau Sebaliknya

Makna generik ke spesifik adalah makna yang khusus pada BSu, namun BSa hanya memiliki makna yang umum atau *general* (Mulya et al., 2023). Makna umum ke makna khusus dan sebaliknya terjadi karena ada kalanya padanan kata yang tepat dalam BSu tidak ditemukan dalam BSa. Jadi, dua buah kata yang memiliki persamaan makna memiliki perbedaan fungsi ketika digunakan dalam sebuah kalimat (Hafifah, 2016). Kata-kata BSu mempunyai arti yang umum dan padanan kata dalam BSa tidak mengacu pada arti yang umum, tetapi pada arti yang lebih khusus (Anis, 2022). Dalam analisis terjemahan, ditemukan 37 kesalahan yang terkait dengan kesalahan makna generik ke spesifik maupun sebaliknya. Berikut tiga data kesalahan makna generik ke spesifik maupun sebaliknya yang ditemukan pada terjemahan komik 难哄 [Nán hōng]:

- [1] Kode : AK.29.KP
 BSu : 自己看门牌上的班号, 难不成还要学长一个一个地报给你听吗—— [Zìjǐ kàn ménpái shàng de bān hào, nànbùchéng hái yào xuézhǎng yīgè yīgè dì bào gěi nǐ tīng ma——]
- BSa mahasiswa : “Lihatlah nomor kelas di atas pintu apakah kamu ingin aku memberitahumu nomor kelas satu satu”
 BSa ahli : “Baca sendiri papan tandanya. Apa kamu butuh kakak kelas untuk membaca papan tandanya....”
- [2] Kode : BK.10.KP
 BSu : 把我送初中那边去了。 [Bǎ wǒ sòng chūzhōng nà biān qùle.]
 BSa mahasiswa : “Antar aku ke sekolah.”
 BSa ahli : “Jadi mengantarku ke SMP ku dulu.”
- [3] Kode : CK.11.KP
 BSu : 这几天得重新找房子了 [Zhè jǐ tiān dé chóngxīn zhǎo fángzile]
 BSa mahasiswa : “Hari ini aku akan mencari tempat tinggal baru untuk beberapa hari.”
 BSa ahli : “Beberapa hari ini harus mencari tempat tinggal lagi.”

Data [1] mahasiswa melakukan kesalahan penerjemahan makna spesifik ke generik. Secara umum kata kata 学长 [xuézhǎng] diterjemahkan sebagai “kakak kelas”. Namun, mahasiswa melakukan kesalahan terjemahan pada kata 学长 [xuézhǎng] dengan menerjemahkannya sebagai “aku” yang secara spesifik mencakup “diri sendiri (pembicara)”.

Data [2] mahasiswa melakukan kesalahan terjemahan makna spesifik ke generik, pada kata 初中 [Chūzhōng]. Mahasiswa menerjemahkan kata tersebut sebagai “sekolah” yang secara umum mencakup semua jenjang pendidikan. Padanan kata yang sesuai dari kata 初中 [Chūzhōng] secara spesifik berarti “sekolah menengah pertama” (SMP).

Data [3] mahasiswa melakukan kesalahan terjemahan makna generik ke spesifik pada kalimat “这几天得重新找房子了 [Zhè jǐ tiān dé chóngxīn zhǎo fángzile]”. Kalimat tersebut seharusnya diterjemahkan “Beberapa hari ini harus mencari rumah baru lagi.” Namun, mahasiswa menerjemahkannya menjadi “Hari ini aku akan mencari tempat tinggal baru untuk beberapa hari,” di mana mahasiswa salah dalam menerjemahkan padanan frasa “Hari ini” yang menjadi terlalu spesifik dibandingkan dengan frasa “这几天” yang berarti “beberapa hari ini.”

3.2.2. Makna Latar Belakang Budaya

Kesalahan makna ini terjadi karena perbedaan budaya yang ada pada masyarakat Bsu dan Bsa. Perbedaan budaya antara Bsu dan Bsa, seperti perbedaan dalam pola pikir, perasaan, atau budaya, juga mempengaruhi proses penerjemahan. Ini berlaku untuk semua elemen bahasa, termasuk tata bahasa, fonologi, dan semantik. (Ratri, 2018). Dalam analisis terjemahan, ditemukan enam kesalahan terkait dengan kesalahan makna latar belakang budaya. Berikut disajikan data kesalahan makna latar belakang budaya yang terjadi pada hasil terjemahan komik 难哄 [Nán hōng]:

- [1] Kode : AK.07.KQ
 Bsu : 晚上好, 女士. [Wǎnshàng hǎo, nǚshì.]
 Bsa mahasiswa : “Selamat malam, anda.”
 Bsa ahli : “Selamat malam, nona.”
- [2] Kode : BK.14.KQ
 Bsu : 我是个女的我就看得上癞蛤蟆了? [Wǒ shìgè nǚ de wǒ jiù kàn dé shàng làihámále?]
 Bsa mahasiswa : “Aku seorang Perempuan, jadi saya tertarik pada katak?”
 Bsa ahli : “Jika aku seorang gadis pun, apa kau pikir aku akan menyukai lelaki jelek sepertimu?”
- [3] Kode : CK.14.KQ
 Bsu : 你们说这些直男的示爱方式咋这么老套呢~刚还给我转了5200和1314.粘死人了~! [Nǐmen shuō zhèxiē zhí nán de shì'ài fāngshì zǎ zhème lǎo tàò ne ~gāng hái gěi wǒ zhuǎnle 5200 hé 1314. Zhān sǐrénle ~!]
 Bsa mahasiswa : Kalian pikir laki laki hanya beberapa, kalau menurutku diluar Sana ada perbandingan 5200 dan 1314 orang.
 Bsa ahli : Menurutmu, mengapa para pria normal memiliki cara yang kuno untuk nunjukin cintanya? Mereka hanya bilang "Aku mencintaimu [5200] dan selamanya [1314]". Itu sangat clingy~!

Data [1] terdapat kesalahan dalam pemahaman makna latar belakang budaya. Kata 女士 [Nǚshì] dalam bahasa Mandarin merujuk pada kata sapaan untuk perempuan dewasa dengan sopan, yang dalam Indonesia bermakna “nyonya” atau “nona”. Namun, mahasiswa menerjemahkannya sebagai “anda”, dalam bahasa Indonesia kata “anda” merupakan kata ganti orang kedua tunggal. Kesalahan ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam pemahaman konteks budaya antara kedua bahasa.

Pada data [2] kesalahan makna latar belakang budaya 癞蛤蟆 [lài há ma] secara harfiah berarti “katak kutil”. Ungkapan ini digunakan dalam bahasa Mandarin untuk menyebut pria yang dianggap tidak menarik, baik dari segi penampilan maupun kepribadian. Dalam budaya Tiongkok, 癞蛤蟆 [lài há ma] sering digunakan dalam konteks metaforis untuk merendahkan atau mengejek seseorang (AnnaHuiZhongMcMillen, 2023). dalam budaya Indonesia, kata “katak” tidak membawa beban konotatif yang sama dan hanya mengacu pada hewan secara biologis. 癞蛤蟆 [lài há ma] diterjemahkan menjadi “katak”. Mahasiswa melakukan kesalahan karena gagal menangkap makna sebenarnya dari ungkapan tersebut dan dengan masih menggunakan penerjemahan secara harfiah atau arti kata tersebut bukan arti kata sebenarnya.

Pada Data [3] ditemukan kesalahan makna latar belakang budaya, Di Tiongkok, terdapat beberapa istilah yang diganti dengan simbol angka karena pelafalannya yang hampir sama

(Nathan Thomas, 2023). Contohnya: (1) 520 [Wǔ"èr líng] yang pelafalannya hampir sama dengan 我爱你 [Wǒ ài nǐ] yang berarti "Aku mencintaimu"; (2) 1314 [Yīsānyīsi] yang pelafalannya mirip dengan frasa 一生一死 [Yīshēng yīsi] yang berarti "seumur hidup"

Namun mahasiswa tidak menerjemahkan istilah tersebut ke BSA dalam bahasa Indonesia. Mereka masih menerjemahkan angka tersebut secara harfiah sehingga makna yang seharusnya tidak tersampaikan dengan baik.

3.3. Faktor kesalahan terjemahan

Faktor kesalahan terjemahan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses penerjemahan, terutama dalam konteks penerjemahan komik berbahasa Mandarin, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penelitian ini. Setelah mahasiswa menerjemahkan komik 难哄 [Nánhōng], peneliti membagikan angket yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan terjemahan mereka dan cara-cara yang mereka gunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Angket tersebut dibagikan kepada 10 mahasiswa yang kemudian hasilnya dianalisis untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai proses penerjemahan mereka.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari angket, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesalahan terjemahan mahasiswa. Pada aspek preferensi, 8 dari 10 mahasiswa menyukai terjemahan yang dihasilkan, sementara 1 mahasiswa tidak menyukai terjemahan tersebut, dan 1 mahasiswa memilih opsi "lainnya" yang mengindikasikan ketidakpastian. Meskipun mayoritas mahasiswa menyukai hasil terjemahan, mereka tetap mengalami kesulitan dalam menerjemahkan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan kesulitan terjemahan meliputi keterbatasan kosakata yang dialami oleh 8 dari 10 mahasiswa, kurangnya pemahaman tentang konteks budaya oleh 1 mahasiswa, dan ketidakpahaman terhadap teori penerjemahan yang baik oleh 1 mahasiswa. Untuk mengatasi masalah ini, mayoritas mahasiswa (8 dari 10) memilih untuk memperluas kosakata dan pengetahuan bahasa asing mereka. Beberapa mahasiswa (1 orang) memilih untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks budaya, dan 1 mahasiswa lainnya memilih untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam menerjemahkan. Faktor ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab kesalahan terjemahan adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Anisya (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan terjemahan sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap makna yang tepat dalam konteks bahasa sumber. Selain itu, Arba et al. (2023) juga menekankan pentingnya pemahaman konteks budaya dalam penerjemahan, yang dapat mempengaruhi kualitas terjemahan.

Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi kesalahan terjemahan mencakup kesulitan dalam manajemen waktu (5 dari 10 mahasiswa), kesulitan dalam menerjemahkan objek terjemahan (3 dari 10 mahasiswa), terbatasnya akses ke sumber referensi (1 dari 10 mahasiswa), dan gangguan lingkungan seperti kebisingan (1 dari 10 mahasiswa). Untuk mengatasi faktor eksternal ini, sebagian besar mahasiswa (6 dari 10) berusaha mengembangkan keterampilan manajemen waktu, sementara beberapa mahasiswa lainnya (4 dari 10) mencari solusi alternatif dengan meningkatkan kemampuan bahasa sumber. Terkait dengan penggunaan sumber referensi, seluruh mahasiswa (10 dari 10) mengaku sering menggunakan alat bantu seperti kamus dan kamus daring saat menerjemahkan komik. Penggunaan alat bantu pembelajaran elektronik ini membantu mahasiswa belajar lebih efektif dan efisien meskipun masih ada kesulitan dalam menerjemahkan (Yusafa Citra Prahastya, 2014). Sihotang et al. (2020) juga

menyatakan bahwa penggunaan sumber referensi yang tepat dapat meminimalkan kesalahan terjemahan, meskipun tantangan dalam mengidentifikasi makna yang ambigu masih sering muncul.

Namun, meskipun telah menggunakan sumber referensi, seluruh mahasiswa tetap menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi makna yang kompleks atau ambigu dalam komik bahasa Mandarin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun alat bantu dapat membantu dalam proses penerjemahan, tantangan dalam memahami makna yang kompleks tetap menjadi hambatan yang signifikan dalam penerjemahan komik tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisis angket menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa menyukai terjemahan yang mereka hasilkan, mereka tetap menghadapi berbagai kendala dalam proses penerjemahan. Kendala tersebut berasal baik dari faktor internal, seperti keterbatasan kosakata dan pemahaman konteks budaya, maupun faktor eksternal, seperti kesulitan dalam manajemen waktu dan gangguan lingkungan. Meskipun demikian, mahasiswa berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan berbagai cara, seperti memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman tentang konteks budaya, dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu. Semua mahasiswa menggunakan sumber referensi, namun mereka masih menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi makna yang kompleks atau ambigu, yang menunjukkan bahwa penerjemahan komik bahasa Mandarin memerlukan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam.

4. Simpulan

Kesalahan terjemahan pada komik 难哄 [Nán hōng] yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 pada mata kuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kesalahan terjemahan yang terjadi meliputi kesalahan bentuk (berdasarkan perbedaan tataran bahasa antara Mandarin dan Indonesia) dan kesalahan makna (terutama yang berkaitan dengan perbedaan budaya dan spesifikasi kata). Meskipun mahasiswa berusaha mengatasi kesulitan melalui berbagai cara, seperti memperluas kosakata dan memperdalam pemahaman budaya, mereka masih menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi makna yang kompleks atau ambigu. Faktor eksternal, seperti keterbatasan waktu dan sumber referensi yang terbatas, juga turut mempengaruhi hasil terjemahan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus pada upaya untuk mengatasi kesalahan terjemahan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman konteks budaya dan kompleksitas makna dalam teks terjemahan. Rekomendasi untuk penelitian mendatang termasuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya dan konteks, serta strategi penerjemahan untuk mengatasi kesalahan makna yang ambigu. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi dan alat bantu penerjemahan, seperti aplikasi terjemahan berbasis AI, untuk membantu mengurangi kesalahan dalam penerjemahan komik dan materi lainnya.

Daftar Rujukan

- Adi, D. P., & Beatrice, A. V. (2022). Teknik Penerjemahan Buku Panduan Mesin dari Bahasa Mandarin Kedalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 556-566.
- Alzuhdy, Y. A. (2014). Analisis translation shift dalam penerjemahan bilingual bahasa Inggris-Bahasa Indonesia. *Diksi*, 2(22), 185-193. <https://doi.org/10.21831/diksi.v2i22.3188>
- Anis, M. Y. (2022). Kesepadanan Tekstual Konstruksi Tema Rema dalam Takarir Bahasa Arab Film Mitos Nyawur: Studi Kasus Penerjemahan Purbalingga. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(2), 169-188.
- Anisya, N. (2021). Analisis kesalahan makna pada terjemahan (Arab-Indonesia). *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 6(1), 1-23.

- AnnaHuiZhongMcMillen. (2024). *45 Chinese Euphemisms to Help You Navigate Awkward and Taboo Topics*. fluentu.com. [Date Published: 28 Sep 2015, Date Modified: 17 Nov 2024]. <https://www.fluentu.com/blog/chinese/chinese-euphemisms/>
- Arba, N., Widyasari, W., Efendi, Y., & Syaputri, W. (2023). Analisa hasil terjemahan Google Translate dalam lirik lagu "To the Bone" oleh Pamungkas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 55-67.
- Avinda, B., & Kurniawan, D. (2022). Kesalahan pembentukan kalimat berdasarkan valensi verba bahasa Jerman dalam karangan mahasiswa pada mata kuliah Aufsatz II. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 6(1), 27. <https://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/26522/9759>
- Catford, J. C. (1965). *Language and language learning: A linguistic theory of translation*. Oxford University Press.
- Crespi, J. A. (2020). *Manhua modernity: Chinese culture and the pictorial turn* (p. 219). University of California Press.
- Dewi, F. S. (2019). *Kesalahan terjemahan sinopsis bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2016 pada matakuliah terjemahan Mandarin-Indonesia* (Skripsi, Universitas Negeri Malang). <https://repository.um.ac.id/72461/>
- Fayruza, A., Irhamni, I., & Tohe, A. (2020). The quality of translation results by Google Translate and Microsoft Translator in translating classical Arabic texts based on the translation of the book *Matn Al-ghāyah Wat Taqrib* by Faiz El Muttaqin. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 48(1), 55-68. <https://doi.org/10.17977/um015v48i12020p55>
- Hijjo, N. K. (2017). The analysis of grammatical shift in English-Arabic translation of BBC media news text. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/320625601_The_Analysis_of_Grammatical_Shift_in_English-Arabic_Translation_of_BBC_Media_News_Text
- Irawan, R. S. D., & Delijar, R. M. (2024). Akurasi hasil terjemahan manual book bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia melalui mesin terjemahan otomatis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(4), 735-748. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1107>
- Kawijaya, I. S. J., Julina, J., & Adha, T. K. R. (2024). Pergeseran Struktur Penerjemahan Bahasa Mandarin-Indonesia pada Teks Berita Daring: Kajian Sintaksis. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 22-34. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2400>
- Kurniawan, D. (2017). Aspek semantis dan morfologis prefiks pembentuk verba dalam bahasa Jerman. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 1(1), 45-59.
- Machali, R. (2000). *Pedoman bagi penerjemah*. https://books.google.co.id/books/about/Pedoman_bagi_penerjemah.html?id=olViAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Maghfiroh, R. (2017). Analisis kesalahan sintaksis pada hasil penerjemahan dongeng Hansel and Gretel oleh mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. *Repository UM*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/12096>
- Maulana, M. A. (2022). Analisis pergeseran bentuk dan makna idiom novel *Little Women* dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. *Japanology: The Journal of Japanese Studies*, 8(1), 104-114. <https://doi.org/10.20473/jjs.v8i1.51576>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Muam, A., & Nugraha, C. D. (2021). *Pengantar penerjemahan*. UGM PRESS.
- Mukaromah, H., & Kurniawan, D. (2016). Kesalahan penggunaan sinonim pada karangan (zuowen) mahasiswa semester 4 offering A angkatan 2014 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Repository UM*. <https://repository.um.ac.id/12423/>
- Mulya, V. E. M., Rosyidah, R., & Mardasari, O. R. (2023). Pergeseran bentuk dan makna terjemahan cerpen Indonesia oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(3), 444-459. <https://doi.org/10.17977/um064v3i32023p444-459>
- Musyayyadah, W. E. (2020). Kesalahan penerjemahan makna dalam hasil terjemahan cerpen *Sebuah Paku* oleh

- mahasiswa Prodi Mandarin Angkatan 2016. *Repository UM*.
- Nugraha, A. A. S. (2019). Aspek sejarah dalam manga *Kaze Hikaru* karya Watanabe Taeko. *Pelayanan Kesehatan, 2015*, 3–13. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter%20I.pdf)
- Oktariani, L., Boeriswati, E., & Ekowati, S. (2018). Semantic analysis of passive sentence translation in *The Hunger Games: Mockingjay* by Suzanne Collins. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, 46*(2), 132-142. <https://doi.org/10.17977/um015v46i22018p132>
- Prahastya, C. (2014). Perbandingan hasil terjemahan Indonesia-Jerman mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang antara yang menggunakan kamus non-elektronik dengan kamus elektronik. *Repository UM*. <https://repository.um.ac.id/12372/>
- Ramli, & Sari, P. (2019). Kesalahan leksikal dalam terjemahan teks bahasa Indonesia-Inggris. *Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan Tahun 2019, 7*, 466–476.
- Ratri, M. (2018). Pergeseran makna dan ragam bahasa penerjemahan dalam dialog terjemahan komik *Iznogoud: Le Tapis Magique*. *Repository UPI Edu*, 1–6.
- Rosyidah, R., Kurniawan, D., & Aini, D. (2017). Akseptabilitas terjemahan dongeng *Hänsel und Gretel*. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya, 45*(1), 64-75. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/678>
- Rudy, S., & Rusdi, N. R. (2020). *Kajian terjemahan paduan praktik dan penelitian terjemahan*. Mahara Publishing.
- Sihotang, M., Tadjuddin, S., & Ekowati, S. H. (2020). Kesalahan terjemahan dalam subtitle film *The Help* dan *Hidden Figures*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 3*(2), 139–148.
- Simatupang, M. D. S. (2000). *Pengantar teori terjemahan*. Depdiknas: Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, N. (2023). *Chinese number slang: The essential guide to Mandarin numerical speak*. FluentU. <https://www.fluentu.com/blog/chinese/chinese-number-slang/>
- Wahyuni, D. P., & Risaldi, A. (2023). Analisis Gaya Penerjemahan Bahasa Mandarin Indonesia pada Novel *Dressed as The Future Boss and His Own Mother*. *Mlangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, 20*(2), 147-158.